



INFLUENCE OF METHOD OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) ON SUBJECT OF IPA TO RESULT LEARN STUDENT CLASS OF V AT MI AN - NURONIYAN

Kurniawati

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: nia98588@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA minimal mencapai KKM (70) dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*, yang mengarah siswa untuk aktif, baik dalam bekerja sama, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga memperhatikan materi yang dijelaskan oleh teman. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dan gurur kelas V melalui 3 siklus,dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan,pelaksanaan,tindakan,observasi,dan evaluasi,serta refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang dicapai pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas siswa 39,28%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa 85,71%. Pada siklus III, persentase aktifitas siswa 92,85%. Sama halnya dengan hasil evaluasi siswa setiap siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya 14 siswa atau 58,33% siswa yang tuntas. Pada siklus II ada 19 siswa atau 79,16% siswa yang tuntas. Pada siklus III ada 23 siswa atau 95,83% siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelasV MI AN-Nuroniyah

Kata Kunci: Hasil belajar,ipa,metode *Contextual Teaching and Learning*.

Abstract

This research aims to to increase result of learning at subject of IPA at least reaching KKM (70) by using method of Contextual Teaching and Learning that leads students to be active, goodness in cooperating, question and answer, searching answer, explaining and also pay attention to the material described by friends. Research type the used of Research Of Action Class (PTK) classroom action by research conducted by the research of V grade teachers through 3 cycles. Where each cycle is carried out 2 meetings each cycle consisting of four activities namely planning,impleminting,observing,evaluatinf, and reflecting. Pursuant to result of research, reached result in each natural cycle of improvement. In cycle of I percentage of student activity 39,28%. in cycle of II percentage of student activity 85,71%. in cycle of III, percentage of student aktifitas 92,85%. As well as the result of student evaluation each cycle also experience of improvement. in cycle of I only 14 student or 58,33% complete student. In cycle of II there were 19 student or 79,16% complete student. In cycle of III there were 23 student or 95,83% complete student. Based on the results obtained, the can know that applying of method study of Contextual Teaching Learning and can improve result learning IPA outcomes in V grade students MI AN-NURONIYAH

Keywords: learning outcome, science,methods *Contextual Teaching and Learning*.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah sebagai proses perubahan tingkah laku anak didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan hidup mandiri. Pendidikan dapat berlangsung baik secara formal dan non formal.

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak

Menurut Syiful (2013:1-2) segala pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam masyarakat.

Dunia pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini diakui oleh semua atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya tidak jauh berbeda dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari salah satu unsur terbesar ini adalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski memang perlu diakui bahwa pendidikan masih harus ditata, dipersiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dengan sebaik mungkin.

Sebagai firman Allah SWT dalam surat AR-Rad :11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا

أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (11)

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia,



Dari ayat tersebut bahwa allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum (manusia) jika tidak merubahnya sendiri. Maka dari itu pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan peserta didik akan dibimbing untuk mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaannya, dan mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Tentu perlu diadakannya sebuah pembelajaran, pada dasarnya pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah terjadi ketika seseorang memberikan pesan atau informasi dan pendengar menanggapi pesan atau informasi tersebut. Seperti yang di jelaskan Dimiyati dan Mudjiono "Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan dengan pendidik; dengan adanya pembelajaran dapat mengarahkan siswa kedalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memperhatikan kemampuan siswa, karena masing-masing siswa tentu memiliki kemampuan yang berbeda- beda.

Kegiatan membelajarkan adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara optimal agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tentu dalam kegiatan membelajarkan harus diperhatikan proses pembelajaran terkait strategi, pendekatan, metode, media, dan teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan bahan pengajaran. Guru ditekankan agar dapat mengkondisikan kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik. dan pesan yang akan disampaikan atau bahan pengajaran yang diberikan mudah untuk dipahami oleh siswa.

Belajar adalah suatu proses yang dialami siswa untuk mengembangkan pengetahuan. Oleh karena itu siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Piaget "belajar adalah mencari pengetahuan dan pengetahuan itu di bentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dapat diartikan belajar adalah suatu proses perubahan akibat interaksi individu dengan lingkungan". Jadi, belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri setiap orang. Baik dari pengetahuannya, keterampilannya, dan sikapnya. Proses belajar dapat dilakukan kapan saja. Jika proses belajar proses belajar diselenggarakan di sekolah-sekolah bertujuan untuk merencanakan suatu perubahan pada diri siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar siswa harus lebih aktif dibandingkan guru.



Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Gagne menyatakan prestasi belajar ada lima kemampuan ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan intelektual, pengetahuan (kognitif), informasi verbal sikap dan kemampuan motorik. Sedangkan Bloom dalam buku belajar dan pembelajaran (2018 : 25-33) membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), ranah psikomotor (keterampilan motorik).

Dalam dunia pendidikan tentu hasil belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilannya dalam belajar, dan guru menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa. Guru dituntut untuk kreatif dalam proses belajar mengajar baik itu dari metode, strategi, model, atau media pembelajaran yang akan digunakan untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar pada diri siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai dengan baik.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Metode *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu metode yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Metode CTL sangat efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu unsur yang sangat penting, karena ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan siswa untuk berfikir kritis, misalnya siswa diminta untuk mencari dan menyelidiki suatu hal. Dengan IPA siswa pun dapat melakukan percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri.

Menurut Amalia Sapriati (2009:23) dalam buku "Pembelajaran IPA di SD", menjelaskan bahwa "Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar



siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.”

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa disekolah. Hal ini masih terbukti yang dilakukan oleh peneliti yaitu di MI An-Nuronyah, bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V masih tergolong rendah, hasil belajar yang diperoleh yaitu rata-rata 58,3 dan nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal tersebut karena saat pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak dapat menguasai materi dengan baik, dan kurangnya minat siswa dalam belajar karena guru yang kurang kreatif menggunakan metode dalam menyampaikan materi ajar. Misalnya dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan dalam proses pembelajaran siswa harus berperan aktif dibandingkan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah banyak siswa yang mengantuk dan jenuh dalam belajar karena tidak ada interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, kemndirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali terlihat. Dalam proses belajar kebanyakan guru hanya terpacu pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah tolak ukur keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas di MI AN-Nuronyah dikelas V,dengan jumlah 24 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 8 perempuan.kendala yang muncul dalam proses pembelajaran seperti kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu upaya perbaikan proses pembealajaran oleh guru, sebab gurulah yang paling tahu tentang keadaan kelas yang dikelolanya.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dimana satu siklus ada dua pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari perencanaan,pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

Penelitian ini dilakukan secara kerjasama antara peneliti dengan guru kelas V. Penelitian ini berlangsung tiga siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan (1) tahap perencanaan, meliputi: penyusunan model

pembelajaran,penyiapan instrumen (lembar kerja siswa),lembar observasi, dan membantu kelompok kerja siswa,(2) tahap pelaksanaan tindakan meliputi: pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang dibuat,(3)tahap observasi, yaitu pengamatan dari pelaksanaan tindakan melalui pedoman observasi,dan (4) tahap refleksi,yaitu menganalisis dan memberi pemaknaan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dibuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes dan pedoman observasi. Siswa yang dianggap tuntas belajar, bila telah mencapai nilai 70 ke atas atau 70%, siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,0 dinyatakan belum tuntas belajar. Selanjutnya bagi siswa yang bersangkutan dimasukkan kedalam satu atau dua kelompok tergantung dari jumlah siswa yang belum tuntas belajar. Siswa ini lah yang mendapatkan perhatian (fokus) dari guru saat pelaksanaan tindakan kelas pada siklus- siklus berikut.

Pengadaan tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran sedangkan untuk mengamati guru dan siswa digunakan pedoman observasi. Untuk mendukung hasil pengamatan, peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan kamera foto.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Rumus

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap siswa sekurang - kurangnya 65%

Analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor.selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan 100% dengan rumus:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

| No | Taraf Keberhasilan (dalam %) | Kategori | Nilai |
|----|------------------------------|---------------|--------------|
| 1 | 86-100 | Sangat baik | Tuntas |
| 2 | 66-85 | Baik | Tuntas |
| 3 | 46-65 | Cukup | Belum Tuntas |
| 4 | 26-45 | Kurang | Belum Tuntas |
| 5 | 0-25 | Sangat Kurang | Belum Tuntas |

Penelitian ini dikatakan berhasil, jika hasil belajar siswa secara individu telah mencapai ketuntasan individu minimal 70%

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus. Setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Jadi penelitian ini dilaksanakan banyak enam kali pertemuan dalam 3 siklus dengan melakukan 12 kegiatan,

Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa dalam 3 siklus dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas V MI AN-Nuronyah.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1

| Aspek penilaian | Skor |
|---|------|
| Melakukan tindakan (seperti <i>ice breaking</i>) yang membuat siswa focus | 2 |
| Melakukan apersepsi seperti Tanya jawab dan <i>me-review</i> pengetahuan sebelumnya | 1 |
| Menginformasikan tujuan yang ingin dicapai | 3 |
| Memberi acuan materi yang akan diajarkan | 3 |
| Kelancaran menjelaskan materi | 2 |
| Kemampuan menjawab pertanyaan | 1 |
| Keragaman pemberian contoh | 2 |
| Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model yang direncanakan | 3 |
| Kesesuaian urutan sintaks dengan model yang digunakan. | 2 |
| Pembelajaran sesuai waktu yang telah di tentukam | 3 |
| Mudah dipahami siswa | 2 |
| Ketepatan pemilihan media dengan materi | 2 |
| Keterampilan menggunakan media | 3 |
| Media memperjelas terhadap materi | 2 |
| Mengamati siswa selama proses pembelajaran | 3 |
| Melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan rencana | 3 |
| Ketepatan pemberian rewards dan punishman | 1 |
| Jumlah skor yang di peroleh | 38 |
| jumlah skor maksimum | 68 |

| | |
|-------------------|---------------|
| Persentase | 55,88% |
|-------------------|---------------|

Hasil observasi guru pada siklus I, seperti yang terlihat pada tabel 1 di atas di peroleh skor 38 dari skor maksimum 68, hingga di peroleh persentase 55,88% berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk tindakan hasil siklus I tergolong cukup.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

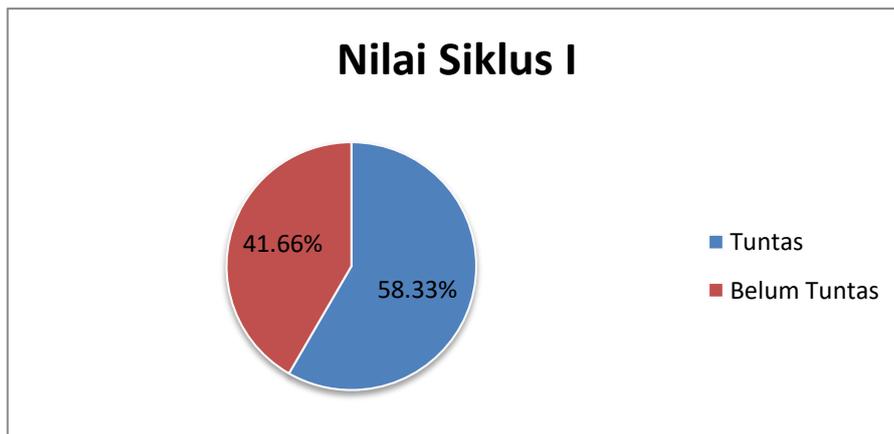
| Aspek yang dinilai | Skor |
|--|---------------|
| Siswa aktif mencatat materi pelajaran | 1 |
| Siswa aktif bertanya | 1 |
| Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat | 1 |
| Siswa memperhatikan saat menjelaskan materi | 2 |
| Siswa antusias terhadap media yang digunakan guru | 1 |
| Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah | 3 |
| Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya | 2 |
| Jumlah skor yang di peroleh | 11 |
| Jumlah skor maksimum | 28 |
| Persentase | 39,28% |

Hasil observasi siswa siklus I, seperti yang terlihat pada tabel 2 di atas diperoleh skor 11 dari skor maksimum 28, hingga di peroleh persentase 39,28%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus I tergolong katagori kurang.

Tabel 3. Hasil belajar siswa siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | KKM | Keterangan |
|-----|--------------|-------|-----|--------------|
| 1 | Responden 1 | 75 | 70 | Tuntas |
| 2 | Responden 2 | 80 | 70 | Tuntas |
| 3 | Responden 3 | 78 | 70 | Tuntas |
| 4 | Responden 4 | 82 | 70 | Tuntas |
| 5 | Responden 5 | 40 | 70 | Belum Tuntas |
| 6 | Responden 6 | 78 | 70 | Tuntas |
| 7 | Responden 7 | 80 | 70 | Tuntas |
| 8 | Responden 8 | 47 | 70 | Belum Tuntas |
| 9 | Responden 9 | 34 | 70 | Belum tuntas |
| 10 | Responden 10 | 78 | 70 | Tuntas |
| 11 | Responden 11 | 33 | 70 | Belum Tuntas |
| 12 | Responden 12 | 75 | 70 | Belum Tuntas |
| 13 | Responden 13 | 67 | 70 | Belum Tuntas |
| 14. | Responden 14 | 50 | 70 | Belum tuntas |
| 15. | Responden 15 | 79 | 70 | Tuntas |
| 16 | Responden 16 | 62 | 70 | Belum tuntas |
| 17. | Responden 17 | 55 | 70 | Belum tuntas |
| 18. | Responden 18 | 89 | 70 | Tuntas |
| 19. | Responden 19 | 40 | 70 | Belum tuntas |
| 20. | Responden 20 | 90 | 70 | Tuntas |
| 21. | Responden 21 | 72 | 70 | Tuntas |

| No | Nama Siswa | Nilai | KKM | Keterangan |
|------------------------|--------------|-------|-----|------------|
| 22. | Responden 22 | 89 | 70 | Tuntas |
| 23. | Responden 23 | 90 | 70 | Tuntas |
| 24 | Responden 24 | 90 | 70 | Tuntas |
| Jumlah skor di peroleh | | | | 14 |
| Jumlah skor maksimum | | | | 24 |
| persentase | | | | 58,33% |



Gambar . grafik 1 nilai siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, seperti yang terlihat pada tabel 3 di atas, dengan jumlah siswa 24 orang dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajarnya hanya memperoleh 14 siswa saja. Sedangkan siswa yang belum tuntas di peroleh 10 orang siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 58,33%

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 selama kegiatan belajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

1. Siswa masih mengandalkan teman pada saat bekerja kelompok.
2. Perhatian siswa dalam belajar berkelompok kurang fokus karena seringnya mengobrol dengan teman kelompok.
3. Partisipasi siswa dan kekompakan siswa belum maksimal,

4. siswa masih bingung dalam menggunakan Media walaupun ada panduan kegiatannya yaitu LKS dan juga siswa lebih banyak bercanda.
5. Siswa terlalu cuek dan mudah bosan dalam pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas guru siklus II

| Aspek penilaian | Skor |
|---|------|
| Melakukan tindakan (seperti <i>ice breaking</i>) yang membuat siswa focus | 3 |
| Melakukan apersepsi seperti Tanya jawab dan <i>me-review</i> pengetahuan sebelumnya | 2 |
| Menginformasikan tujuan yang ingin dicapai | 3 |
| Memberi acuan materi yang akan diajarkan | 3 |
| Kelancaran menjelaskan materi | 4 |
| Kemampuan menjawab pertanyaan | 3 |
| Keragaman pemberian contoh | 2 |
| Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model yang direncanakan | 3 |
| Kesesuaian urutan sintaks dengan model yang digunakan. | 2 |
| Pembelajaran sesuai waktu yang telah di tentukam | 3 |
| Mudah dipahami siswa | 2 |
| Ketepatan pemilihan media dengan materi | 2 |
| Keterampilan menggunakan media | 2 |
| Media memperjelas terhadap materi | 3 |
| Mengamati siswa selama proses pembelajaran | 3 |
| Melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan rencana | 2 |

| | |
|--|---------------|
| Ketepatan pemberian rewards dan punishman | 3 |
| Jumlah skor yang di peroleh | 45 |
| jumlah skor maksimum | 68 |
| Persentase | 55,88% |

Hasil observasi guru pada siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 4 diatas di peroleh skor 45 dari skor maksimum 68, hingga di peroleh persentase 66,17% berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk tindakan hasil siklus I tergolong baik.

Tabel 5. Hasil observasi keaktifan siswa siklus II

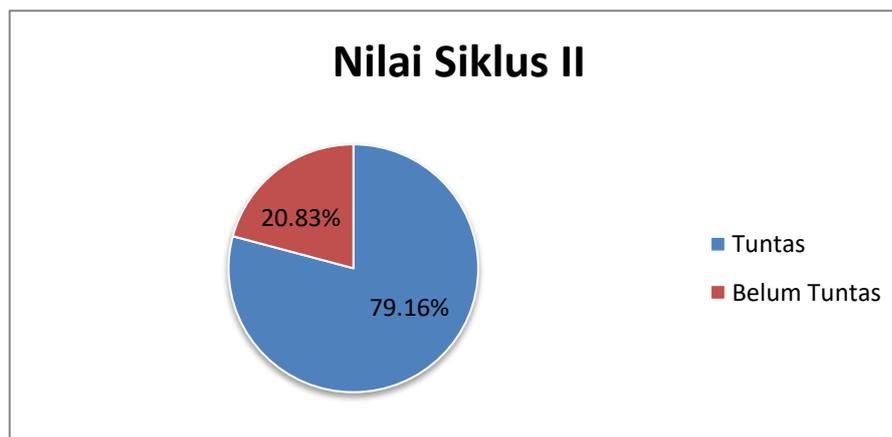
| Aspek yang dinilai | Skor |
|--|---------------|
| Siswa aktif mencatat materi pelajaran | 4 |
| Siswa aktif bertanya | 4 |
| Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat | 3 |
| Siswa memperhatikan saat menjelaskan materi | 4 |
| Siswa antusias terhadap media yang digunakan guru | 3 |
| Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah | 3 |
| Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya | 3 |
| Jumlah skor yang di peroleh | 24 |
| Jumlah skor maksimum | 28 |
| Persentase | 85,71% |

Hasil observasi siswa siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 5 di atas diperoleh skor 24 dari skor maksimum 28, hingga di peroleh persentase 85,71%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus I tergolong kategori baik

Tabel 6. Hasil belajar siswa siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | KKM | Keterangan |
|-----|--------------|-------|-----|--------------|
| 1 | Responden 1 | 75 | 70 | Tuntas |
| 2 | Responden 2 | 80 | 70 | Tuntas |
| 3 | Responden 3 | 78 | 70 | Tuntas |
| 4 | Responden 4 | 82 | 70 | Tuntas |
| 5 | Responden 5 | 80 | 70 | Tuntas |
| 6 | Responden 6 | 78 | 70 | Tuntas |
| 7 | Responden 7 | 80 | 70 | Tuntas |
| 8 | Responden 8 | 47 | 70 | Belum Tuntas |
| 9 | Responden 9 | 34 | 70 | Belum tuntas |
| 10 | Responden 10 | 78 | 70 | Tuntas |
| 11 | Responden 11 | 77 | 70 | Tuntas |
| 12 | Responden 12 | 75 | 70 | Tuntas |
| 13 | Responden 13 | 67 | 70 | Belum Tuntas |
| 14. | Responden 14 | 50 | 70 | Belum tuntas |
| 15. | Responden 15 | 79 | 70 | Tuntas |
| 16 | Responden 16 | 62 | 70 | Belum tuntas |
| 17. | Responden 17 | 78 | 70 | Tuntas |
| 18. | Responden 18 | 89 | 70 | Tuntas |
| 19. | Responden 19 | 80 | 70 | Tuntas |
| 20. | Responden 20 | 90 | 70 | Tuntas |
| 21. | Responden 21 | 72 | 70 | Tuntas |

| No | Nama Siswa | Nilai | KKM | Keterangan |
|-----------------------------------|--------------|-------|-----|---------------|
| 22. | Responden 22 | 89 | 70 | Tuntas |
| 23. | Responden 23 | 90 | 70 | Tuntas |
| 24 | Responden 24 | 90 | 70 | Tuntas |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | 19 |
| Jumlah skor maksimum | | | | 24 |
| Persentase | | | | 71,16% |



Gambar 2. Grafik nilai siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 6 di atas, dengan jumlah siswa 24 orang dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajarnya hanya memperoleh 19 siswa saja. Sedangkan siswa yang belum tuntas di peroleh 5 oang siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 58,33%

Dari hasil peaksanaan siklus 1 selama kegiatan belajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai:

1. Siswa sudah mulai mandiri dan aktif
2. Siswa mulai aktif dalam menggunakan media walaupun hanya beberapa saja.
3. Partisipasi dan kekompakan siswa sudah mulai meingkat.

4. Perhatian siswa dalam belajar berkelompok sudah cukup baik, walaupun masih ada diantaranya yang kurang fokus.
5. Siswa sudah cukup paham dengan media yang ada.

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas guru siklus III

| Aspek penilaian | Skor |
|---|------|
| Melakukan tindakan (seperti <i>ice breaking</i>) yang membuat siswa focus | 4 |
| Melakukan apersepsi seperti Tanya jawab dan <i>me-review</i> pengetahuan sebelumnya | 4 |
| Menginformasikan tujuan yang ingin dicapai | 4 |
| Memberi acuan materi yang akan diajarkan | 4 |
| Kelancaran menjelaskan materi | 4 |
| Kemampuan menjawab pertanyaan | 4 |
| Keragaman pemberian contoh | 4 |
| Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model yang direncanakan | 4 |
| Kesesuaian urutan sintaks dengan model yang digunakan. | 4 |
| Pembelajaran sesuai waktu yang telah di tentukam | 4 |
| Mudah dipahami siswa | 2 |
| Ketepatan pemilihan media dengan materi | 3 |
| Keterampilan menggunakan media | 3 |
| Media memperjelas terhadap materi | 4 |
| Mengamati siswa selama proses pembelajaran | 4 |
| Melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan rencana | 4 |

| | |
|--|---------------|
| Ketepatan pemberian rewards dan punishman | 4 |
| Jumlah skor yang di peroleh | 64 |
| jumlah skor maksimum | 68 |
| Persentase | 94,11% |

Hasil observasi guru pada siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 7 diatas di peroleh skor 64 dari skor maksimum 68, hingga di peroleh persentase 94,11% berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk tindakan hasil siklus I tergolong sangat baik.

Tabel 8. Hasil observasiaktivitas siswa siklus III

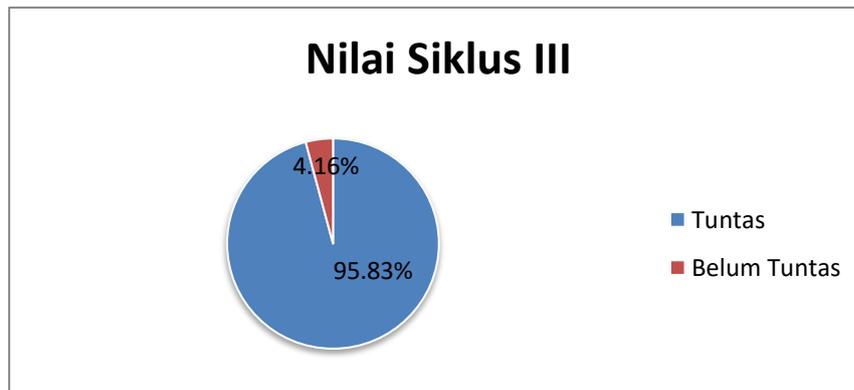
| Aspek yang dinilai | Skor |
|--|---------------|
| Siswa aktif mencatat materi pelajaran | 4 |
| Siswa aktif bertanya | 4 |
| Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat | 4 |
| Siswa memperhatikan saat menjelaskan materi | 4 |
| Siswa antusias terhadap media yang digunakan guru | 4 |
| Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah | 4 |
| Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya | 2 |
| Jumlah skor yang di peroleh | 26 |
| Jumlah skor maksimum | 28 |
| Persentase | 92,85% |

Hasil observasi siswa siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 8 di atas diperoleh skor 26 dari skor maksimum 28, hingga di peroleh persentase 92,85%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus II tergolong katagori sangat baik.

Tabel 9. Hasil belajar siklus III

| No | Nama Siswa | Nilai | KKM | Keterangan |
|-----|--------------|-------|-----|--------------|
| 1 | Responden 1 | 75 | 70 | Tuntas |
| 2 | Responden 2 | 80 | 70 | Tuntas |
| 3 | Responden 3 | 78 | 70 | Tuntas |
| 4 | Responden 4 | 82 | 70 | Tuntas |
| 5 | Responden 5 | 80 | 70 | Tuntas |
| 6 | Responden 6 | 78 | 70 | Tuntas |
| 7 | Responden 7 | 80 | 70 | Tuntas |
| 8 | Responden 8 | 80 | 70 | Tuntas |
| 9 | Responden 9 | 34 | 70 | Belum tuntas |
| 10 | Responden 10 | 78 | 70 | Tuntas |
| 11 | Responden 11 | 77 | 70 | Tuntas |
| 12 | Responden 12 | 75 | 70 | Tuntas |
| 13 | Responden 13 | 85 | 70 | Tuntas |
| 14. | Responden 14 | 90 | 70 | Tuntas |
| 15. | Responden 15 | 79 | 70 | Tuntas |
| 16 | Responden 16 | 79 | 70 | Tuntas |
| 17. | Responden 17 | 78 | 70 | Tuntas |
| 18. | Responden 18 | 89 | 70 | Tuntas |
| 19. | Responden 19 | 80 | 70 | Tuntas |
| 20. | Responden 20 | 90 | 70 | Tuntas |

| No | Nama Siswa | Nilai | KKM | Keterangan |
|-----------------------------------|--------------|-------|-----|---------------|
| 21. | Responden 21 | 72 | 70 | Tuntas |
| 22. | Responden 22 | 89 | 70 | Tuntas |
| 23. | Responden 23 | 90 | 70 | Tuntas |
| 24 | Responden 24 | 90 | 70 | Tuntas |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | 23 |
| Jumlah skor maksimum | | | | 24 |
| Persentase | | | | 95,83% |



Gambar 3. Garafik nilai siklus III

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus III, seperti yang terlihat pada tabel 9 di atas, dengan jumlah siswa 24 orang dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajarnya hanya memperoleh 23 siswa saja. Sedangkan siswa yang belum tuntas di peroleh 1 orang siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 95,83%

Dari hasil peaksanaan siklus III selama kegiatan belajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai:

1. Minat siswa dalam berdiskusi sudah baik namun kerjasama kelompok masih ada beberapa siswa yang masih belum mengikuti.
2. Perhatian siswa dalam belajar kelompok sudah fokus pada pelajaran yang disampaikan oleh peneliti.
3. Pemahan siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pun sudah cukup baik

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan 3 siklus, untuk mengetahui bagaimana cara guru menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran IPA. Hasil observasi guru pada siklus I diperoleh persentase 55,88%, dan persentase aktivitas siswa 39,28%, dan hasil evaluasi siswa pada proses pembelajaran pada siklus I siswa yang tuntas hanya 14 orang dengan diperoleh persentase 58,33%, dengan demikian pada siklus I ini ada 10 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena pada siklus I guru lebih banyak menggunakan metode ceramah pada saat mengajar, guru menggunakan metode CTL *Contextual Teaching and Learning* hanya pada praktiknya saja sehingga siswa belum memahami betul tentang metode CTL, maka perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran siklus II

Pada siklus II, hasil observasi guru diperoleh persentase 66,17%, dan persentase aktivitas siswa 85,71%, dan hasil evaluasi proses belajar siswa pada siklus II siswa yang tuntas hanya 19 orang dengan diperoleh persentase 79,16%, dengan demikian pada siklus II ini ada 5 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II sudah ada peningkatan, tetapi perlu adanya perbaikan pada pembelajaran siklus III.

Pada siklus ke III mengalami peningkatan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, hasil observasi guru pada siklus III diperoleh persentase 94,11% dan persentase aktivitas siswa diperoleh persentase 92,85%, demikian hasil belajar siswa pada siklus III siswa yang tuntas 23 orang siswa dengan diperoleh persentase 95,83%, walaupun pada siklus masih ada yang belum tuntas 1 orang siswa, tetapi hasil penelitian yang dilakukan pada siklus III sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tiga siklus, berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI AN-Nuroniyyah sebelum dilakukan penelitian tindakan tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai rata-rata 46,83%. Nilai yang diambil pra siklus merupakan nilai hasil dari ujian tengah semester. Dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* hasil belajar siswa sangat meningkat dengan ketuntasan 95,83%. Pada model *Contextual Teaching and Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai siklus, pada siklus I yaitu 58,33%, siklus II 79,16%, pada siklus III dengan tingkat ketuntasan 95,83%

2. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA kelas V, diawali dengan kegiatan membaca do'a, apersepsi, dan kemudian menginformasikan tujuan dan materi yang akan dibahas. Setelah itu, kegiatan inti pada siklus 1 ialah siswa diminta untuk berkelompok, lalu diminta untuk mengamati sebuah video tentang turunya hujan dengan menggunakan LKS sebagai panduan kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan inti pada siklus 2 adalah siswa diminta untuk menganalisis proses siklus daur air dengan menggunakan LKS sebagai panduan proses pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti siklus 3 adalah siswa diminta untuk melakukan percobaan pada proses siklus daur air dan dipandu menggunakan LKS selama proses pembelajaran berlangsung. Dari masing-masing siklus tersebut menggunakan alat dan bahan serta media pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. Kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya. Dari tiap-tiap siklus, pada kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa dan peneliti bersama-sama untuk membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran dan ditutup dengan membaca do'a bersama-sama.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dan juga para guru:

1. hendaknya menentukan model pembelajaran yang menarik serta memotivasi siswa dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Selain itu, dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti berharap agar dapat menjadi sebuah solusi tindakan bagi guru terhadap suatu pembelajaran.

Referensi

- Asih, Eka. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta : PT. Bumi aksara.
- Dedy Kustawan. Analisis hasil belajar. Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media.
- Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Elaine. CTL (Contextual Teaching and Learning). Bandung : Penerbit Kaifa.
- Heris, Afrilianto. Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Majid, Abdul. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. 2017
- Ni Nyoman, Putu, Ratih. Belajar dan Pembelajaran. Depok : Rajawali Pers, 2018.
- Pudyo Susanto. Belajar Tuntas. Jakarta : Bumi Aksara, 2018
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR. 2011
- Sumiati, Asra. Metode Pembelajaran. Bandung : CV Wacana prima, 2015.
- Syaiful Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta, 2013
- Tursinawati. 2013 Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SD Kota Banda Aceh. Jurnal Pionir, Vol, 1:1.